

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penetapan *capital expenditure* sesuai PSAK No. 16 dalam penentuan penyusutan aktiva tetap dan besarnya laba yang dilaksanakan di PO. Karunia Bakti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan PO. Karunia Bakti mengenai penetapan *capital expenditure* sudah sesuai dengan PSAK No. 16 tentang pengeluaran setelah harga perolehan awal suatu aktiva tetap. Dimana yang digolongkan ke dalam *capital expenditure* hanya pengeluaran yang nilainya melekat atau dapat menambah nilai aktiva yang bersangkutan. Pengeluaran yang termasuk *capital expenditure* di PO. Karunia Bakti adalah penggantian kaloseri armada bus.
2. Kebijakan PO. Karunia Bakti mengenai penetapan penyusutan aktiva tetap tidak sesuai dengan PSAK, dimana untuk menghitung besarnya penyusutan aktiva tetap PO. Karunia Bakti menggunakan metode garis lurus. Sedangkan menurut PSAK, besarnya penyusutan setiap periode harus sebanding dengan manfaat yang diberikan pada periode yang bersangkutan (metode saldo menurun).
3. Dengan adanya *capital expenditure*, tidak selalu menyebabkan beban penyusutan aktiva tetap menjadi semakin besar.
4. Pada dasarnya perubahan laba kotor di PO. Karunia Bakti disebabkan oleh beberapa faktor yakni perubahan penerimaan atau pendapatan kotor yang

ditargetkan setiap kali bus beroperasi, jumlah operasi dan besarnya biaya eksploitasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan biaya eksploitasi mempunyai proporsi yang sangat besar terhadap perubahan laba kotor.

5. Pengeluaran modal atau *capital expenditure* di PO. Karunia Bakti tidak dapat menekan biaya-biaya yang dapat memperkecil laba kotor. Setelah adanya *capital expenditure* hanya ada tiga dari 22 bus yang mengalami penurunan biaya pemakaian *sparepart*, dan dua diantaranya juga mengalami penurunan jumlah operasi, jadi ada kemungkinan turunnya biaya pemakaian *sparepart* bukan disebabkan oleh adanya *capital expenditure*, melainkan oleh jumlah operasi yang menurun. Begitu juga dengan biaya pemakaian ban dan biaya pemakaian pelumas. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa *capital expenditure* di PO. Karunia tidak berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan dan penurunan laba kotor perusahaan. Pengeluaran tersebut lebih ditujukan untuk memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi konsumen.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah di laksanakan di PO. Karunia Bakti, ada beberapa saran yang ingin disampaikan, diantaranya adalah:

1. Dari data yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa PO. Karunia Bakti sudah cukup baik dalam penetapan *capital expenditure*, dimana keberadaan *capital expenditure* lebih banyak menimbulkan penurunan beban penyusutan. Namun persentase 42,3% untuk jumlah bus yang mengalami

kenaikan beban penyusutan yang disebabkan oleh adanya *capital expenditure* merupakan persentase yang cukup besar, sehingga diupayakan pengeluaran bisa diminimalisir.

2. Metode garis lurus yang dipergunakan PO. Karunia Bakti untuk menghitung beban penyusutan, tidak sesuai dengan PSAK. Sebaiknya metode perhitungan penyusutan tersebut dirubah dengan metode saldo menurun supaya diperoleh laporan keuangan yang benar, dimana besarnya beban penyusutan sebanding dengan manfaat yang dirasakan.
3. Kenaikan beban penyusutan pada armada bus menunjukkan bahwa dengan adanya *capital expenditure* mengakibatkan pemborosan dalam pengeluaran. Pemborosan tersebut disebabkan oleh terlalu besarnya biaya yang dikeluarkan untuk reparasi armada bus, dalam hal ini adalah penggantian kaloseri armada bus. Maka dari itu perlu pertimbangan yang matang supaya besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengganti kaloseri, bisa sebanding dengan manfaat yang dirasakan.
4. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa dari tahun ke tahun khususnya selama periode 2003-2005, hampir semua armada walaupun mengalami penurunan jumlah operasi namun biaya eksploitasi terutama pada biaya pemakaian *sparepart* terus meningkat. Oleh sebab itu diperlukan suatu inovasi baru yang dapat menekan biaya-biaya eksploitasi. Dengan adanya penghematan pada biaya-biaya eksploitasi diharapkan laba kotor yang diperoleh menjadi semakin besar.